

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan dari keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006).

Opini *going concern* merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* (Kartika, 2012). Hal ini disebabkan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa jika auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena akan menyebabkan investor membatalkan investasinya atau kreditor menarik dananya (Venuti, 2007). Penyebab lainnya adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna, 1994). Mutchler (1985) menyatakan kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan

dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif 2 sampai 3 tahun rugi berturut-turut, dan laba ditahan negatif.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset-aset lancar yang dimiliki perusahaan. Melalui perhitungan rasio-rasio dapat diketahui likuid atau tidaknya perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Susanto, 2009).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Mutchler *et al.* (1985) dalam Sentosa dan Wedari (2007) menyatakan auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar akan bisa menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapinya dibandingkan perusahaan kecil.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan aktiva, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan penjualan. Jika menggunakan proksi pertumbuhan penjualan, akan terlihat penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga memberi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan dan Badera, 2009).

Setyarno dkk (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan Opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Auditor client tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjadi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Adanya kecemasan kehilangan *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini *going concern*. Dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan *auditee* yang sama (Ardika dan Ekayani, 2013).

Dalam penelitian Kristiana (2012) terdapat empat variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian Kartika (2012) menguji kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian serupa lainnya juga diteliti oleh Sari (2012) dan Susanto (2009).

Penelitian ini masih menarik untuk dibahas karena beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berbeda dalam menerbitkan opini *going concern* dengan hasil yang tidak konklusif (Sari, 2011). Sampel penelitian ini

berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja, namun penelitian ini juga menggunakan sampel perusahaan jasa. Perusahaan jasa juga digunakan sebagai sampel penelitian karena sama-sama terdapat banyak perusahaan yang *listing* dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya.

Berdasarkan faktor-faktor penelitian terdahulu peneliti memilih variabel independen antara lain pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *auditor client tenure*. Pada penelitian empiris sebelumnya variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *auditor client tenure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Masalah *going concern* merupakan hal yang paling penting untuk diungkapkan, agar perusahaan dapat mengetahui dan mempertimbangkan keputusan yang tepat agar keberlangsungan perusahaan dapat dipertahankan dan terhindar dari kebangkrutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *auditor client tenure* dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, peneliti membahas topik “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015).

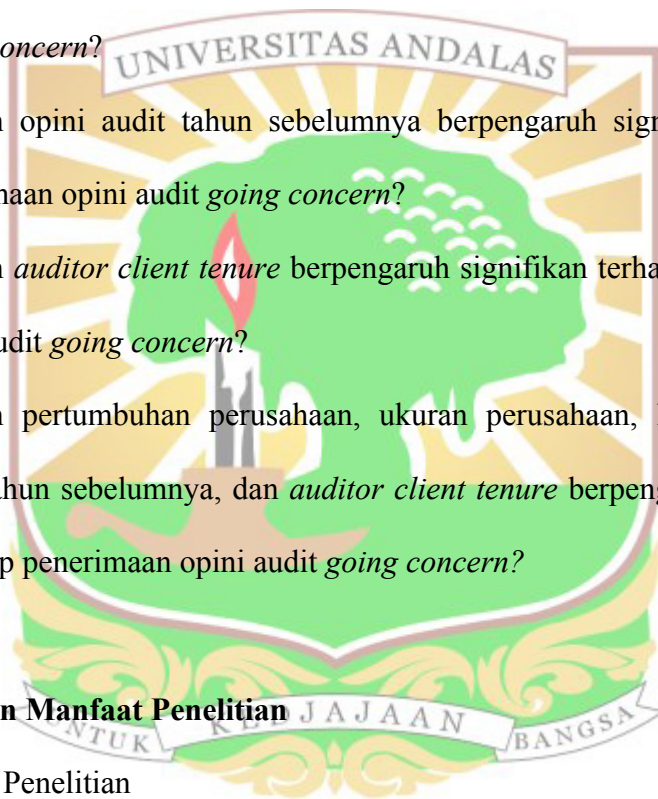
1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah *auditor client tenure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *auditor client tenure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang bersifat sejenis.
3. Bagi investor dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.
4. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan juga dapat memberikan informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Adapun substansi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian dari bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori menguraikan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembahasan penelitian ini. Disamping itu juga dijelaskan beberapa studi sebelumnya yang dapat penulis amati. Kemudian disusun suatu hipotesis dalam penelitian ini yang merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang teori pengujian model penelitian yang akan digunakan.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini, dijelaskan mengenai kesimpulan yang diambil dari penemuan empiris berdasarkan uraian yang terdapat pada pembahasan masalah, beserta saran-saran yang diperlukan.

